

**LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF KEPADA BALITA UMUR 6-24 BULAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
VIVI APRIYANTI HI UMAR
1610201126**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF KEPADA BALITA UMUR 6-24 BULAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
VIVI APRIYANTI HI UMAR
1610201126**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF KEPADA BALITA UMUR 6-24 BULAN

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
VIVI APRIYANTI HI UMAR
1610201126**

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal:

10 Februari 2021



Oleh Pembimbing



Sarwinanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat

ABSTRAK

Latar belakang: ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan kajian dan fakta global (The Lancet Breastfeeding Series, 2016) Telah membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif. Faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, factor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya, pekerjaan dan promosi susu formula (Budiharjo, 2013)

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif melalui studi *Literatur review*.

Metode penelitian : Metode penelitian ini adalah *Literatur review*. Pencarian jurnal dilakukan dengan portal jurnal online yaitu Google scholar, PubMed, Kriteria inklusi Artikel yang berisi full text, artikel dalam bahasa Inggris maupun Indonesia, diterbitkan 10 tahun terakhir.

Hasil penelitian : Terdapat empat jurnal yang mendukung ada hubungan faktor yang mempengaruhi pekerjaan, tiga jurnal menunjukkan ada hubungan promosi susu formula, dan tiga jurnal yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Jadi faktor pekerjaan ibu, promosi susu formula dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan: Dari studi literature menyimpulkan bahwa faktor pekerjaan, promosi susu formula dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.

Saran : Bagi peneliti selanjutnya adanya hasil penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mengembangkan variabel tentang sumber informasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Faktor yang mempengaruhi ASI, ASI Eksklusif



ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding has a great contribution to the child's immune system so that children who are given exclusive breastfeeding do not get sick easily. It is in accordance with the study and global facts "The Lancet Breastfeeding Series" 2016 which has proven that exclusive breastfeeding reduces the mortality rate due to infection by 88% in toddler aged less than 3 months, as much as 31.36% of 37.94% of children getting sick for not receiving exclusive breastfeeding, factors that cause the baby not to be given exclusive breastfeeding properly. These factors are maternal characteristics, toddlers' factors, environment, family support, health education, socio-economic and cultural factors, employment and promotion of formula milk (Budiharjo, 2013).

Objective: The study aimed to determine the factors that affected the success of exclusive breastfeeding through literature review studies.

Research method: This research method applied literature review. The search for journals was conducted with online journal portals, which were Google scholar, PubMed, Inclusion criteria Articles containing full text, articles in English and Indonesian, published in the last 10 years.

Research result: There are four journals that support the relationship between factors that affect work, three journals show that there is a relationship between formula milk promotion, and three journals that show a relationship between family support for exclusive breastfeeding, hence, the factors of mother's work, promotion of formula milk and family support for exclusive breastfeeding.

Conclusion: Occupational factors, promotion of formula milk and family support can influence exclusive breastfeeding behavior.

Suggestion: For the next researchers, the results of this study can further research to develop variables about sources of information related to the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords : Factors Affecting Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan kajian dan fakta global (The Lancet Breastfeeding Series, 2016) Membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif. ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis. Menyusui tidak hanya menurunkan angka kematian bayi, tetapi juga dapat menurunkan risiko kegemukan hingga 10% (The Lancet Breastfeeding Series 2016). UNICEF menyatakan bahwa pencapaian pemberian ASI eksklusif di

Asia Tenggara seperti Myanmar masih mencapai 75,8%, Kamboja 65,2%, Indonesia 54,3% dan yang terendah Vietnam 26,3% jumlah penurunan pemberian ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia Berdasarkan hasil penelitian (World Breastfeeding Trends Initiative, 2012) hanya 27,5 persen ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya presentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia ini berhubungan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan dan minimnya dukungan dari berbagai pihak (Wahana Visi Indonesia, 2015)

Menurut WHO/UNICEF, standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir selama minimal 1 jam, menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, mulai umur 6 bulan bayi mendapatkan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih. UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur 2 tahun (World Health Organization (WHO), 2018) Agar ibu dapat mempertahankan ASI Eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sering diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (World Health Organization (WHO), 2018)

Data (Kementerian RI, 2017) angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8% pada 2016 menjadi 57,8% pada 2017. Kendati meningkat, angka itu disebut masih jauh dari target sebesar 90%. Dari sisi pemerintah sudah ada beberapa kebijakan yang mendukung ibu agar dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Kebijakan tersebut meliputi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 (Lembaga Negara RI, 2012) tentang Pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui atau Memerah ASI, dan Peraturan Bersama Tiga menteri yaitu Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Kesehatan

pada 2008 tentang Pemberian ASI Selama Waktu Kerja di tempat Kerja.

Cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% dan pada jika mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target. Sedangkan Pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi yang mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3 tahun terakhir cakupan ASI Eksklusif tahun 2013 sebesar (66,08%), tahun 2014 (70,79%), dan tahun 2015 (71,62%). Meskipun mengalami peningkatan tetapi belum mampu mencapai target nasional sebesar 80%. Tahun 2015 Presentase ASI tertinggi di Kabupaten Sleman yaitu (80,62%), Kulon Progo (74,97%), Bantul (74,73%), Kota Yogyakarta menepati urutan terendah kedua cakupan ASI eksklusif setelah Gunung Kidul. Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif untuk umur bayi di bawah 6 bulan sebesar 41%. Sedangkan dari hasil Riskesdas 2018 proporsi pemberian ASI Eksklusif di DIY sebesar 23,3%. Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, dan Myanmar 24%.

Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan (SDKI, 2013) pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%, (Pusdatin, 2015) Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun

sebesar 55% (Kementerian Kesehatan RI, 2015) Data Susenas Provinsi Sumatera Utara cakupan ASI eksklusif tahun 2013 sebesar 56,6%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2018b) bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

(Data Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta (2016). Pada tahun 2015 Puskesmas yang terendah cakupan ASI eksklusifnya adalah Puskesmas Umbulharjo I dengan jumlah 727 bayi hanya 333 (45,80%) bayi yang diberikan ASI eksklusif. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2017 didapatkan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I tahun 2016 sebanyak 375 ibu, dan yang memberikan ASI eksklusif hanya 133 ibu (35,4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vitasari & Khofiyah, 2017) terdapat hubungan status pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, factor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya, pekerjaan dan promosi susu formula (Budiharjo, 2013) Di daerah perkotaan dimana relatif lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Hal ini menjadi signifikan karena situasi tempat kerja belum mendukung praktik pemberian ASI, misalnya tidak tersedianya tempat pemerah dan menyimpan ASI, belum banyak tersedia atau tidak adanya tempat penitipan bayi agar ibu pekerja dapat menyusui bayinya pada saat tertentu (Sari, 2011) Pada peneitian literatur review ini mengambil tiga faktor yang akan di review antara lain faktor pekerjaan, promosi susu formula dan dukungan keluarga.

Penelitian menurut (Astuti, 2013). terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan media, peran suami, peran orang tua dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif di puskesmas Serpong adalah sebanyak 14.6%. Penelitian menurut (Muhammad Asim, 2020) bahwa ditemukan ASI tidak mencukupi, haus anak, wanita pekerja, wanita menghindari menyusui ditempat umum dan ketidaksukaan anak teradap ASI merupakan faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

(Joseph & Earland, 2019) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Diantara sebagian besar ibu yang diwawancarai, mereka menyatakan kekhawatiran bahwa mereka mungkin tidak dapat mendapatkan dukungan keluarga jika pandangan mereka bertentangan dengan pandangan anggota keluarga lainnya.

Penelitian ini dilakukan oleh oleh (Hinson et al., 2018) Terdapat sejumlah faktor yang kompleks yang mempengaruhi inisiasi menyusui termasuk keyakinan budaya tertentu tentang seksualitas, pengaruh jaringan keluarga dan teman sebaya, sumber informasi, niat. Dan berbagai hambatan dan fasilitator lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan *literatur review* untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Metode penelitian ini merupakan metode terbaik dalam menjawab pertanyaan klinis lapangan. Pengambilan sampel menggunakan P (*patient, population, problem*), E (*exposure*), O (*outcome*) dan S (*Study Design*). PEOs, dapat dipastikan literatur yang dicari sesuai dengan

pertanyaan yang ada dalam kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah dibuat dalam pencarian literatur sesuai dengan *evidence based*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *literatur review*. Pencarian jurnal dilakukan pada database *Google Scholar* dan *PubMed* dengan kata kunci berbahasa Indonesia: Faktor yang mempengaruhi, ASI Eksklusif. dan dengan kata kunci berbahasa Inggris : Factors affecting breast milk, Exclusive breastfeeding.

Peneliti jurnal ini dibatasi 10 tahun dengan rentang tahun 2011 sampai tahun 2020. Jumlah artikel yang muncul sebanyak 6.960 nasional dan 10 internasional. Judul

artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan *literatur review*. Penulis menemukan 9 jurnal yang paling mendekati dengan tema penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif kepada balita umur 6-24 bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif kepada balita umur 6-24 bulan. Dari 9 jurnal yang direview disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Berbagai Hasil Penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

No	Judul-Penulis	Tujuan Penelitian	Jenis penelitian	Alat Pengumpul Data	Populasi/Sampel	Hasil
1	Gambaran pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di desa serua indah, kecamatan jombang, tangerang selatan. (Rasti Oktara, 2013b)	Mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja di desa serua indah, kecamatan jombang, tanggerang selatan.	penelitian ini adalah kuantitatif dengan desgin cross sectional	Kuesioner gambaran perilaku pemberian ASI eksklusif	Jumlah responden sebanyak 107 responden yang diambil dari batas minumum pengambilan sampling dengan metode pengambilan sampe secara rendom acak. Responden yang dipilih adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Hasil penelitian dari 107 responden, di peroleh gambaran perilaku berdasarkan pekerjaan yaitu,sebanyak 18 (16,82%) rsponden ibu bekerja dan tidak bekerja sebanyak 89 (83,18%) responden. Dan jumlah responden yang menggunakan susu formula sebesar 59 (55,14%) responden, dan yang tidk menggunakan susu formula sebesar 48 (44,86%) responden. Untuk peran petugas,

mengatakan bahwa yang menerima informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dari petugas kesehatan sebanyak 47 (43,93%) responden yang tidak menerima informasi sebanyak 60 (56,07%) responden

2	Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Serpong. (Astuti, 2013)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI	Penelitian ini menggunakan teknik potong silang (<i>cross Sectional</i>).	Instrumen yang digunakan adalah angket (<i>kuesioner</i>).	Sampel dari penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6 sampai 12 bulan di posyandu terpilih	. Hasil penelitian diperoleh Ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Serpong adalah sebanyak 14.6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan media, peran suami, peran orang tua dengan pemberian ASI eksklusif $P < 0,05$. Peranan orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh variabel pendidikan, pekerjaan, sikap, peran petugas, keterpaparan media dan peran suami ($OR=4,947$). Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan dasar hendaknya meningkatkan program penyuluhan pada ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif kepada bayinya serta melibatkan orang tua dalam program peningkatan ASI
---	---	--	---	--	---	--



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

						eksklusif.
3	“Hubungan status pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di puskesmas umbulharjo I yogyakarta” (Diah Vitasari & Nidatul Khofiyah, 2017)	Untuk mengetahui hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di puskesmas umbulharjo I Yogyakarta	. Menggunakan <i>Cross sectional</i>	kuesioner dibagikan pada ibu menyusui yang mempunyai bayi 6-11 bulan. selesai pada Maret 2010	Keseluruhan 162 sample	. Hasil nya responden 162 orang dianalisis status pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value sebesar 0,00 dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value sebesar 0,00. Terdapat hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif
4	“Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas hinai kiri tahun 2017”. (Sihombing, 2018a)	Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017	Menggunakan deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini dengan menggunakan data primer dan kuesioner sebagai alat ukuranya	Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai kiri sebanyak 359 orang. Pengambilan sample sebanyak 54	Hasil penelitian uji <i>univariate</i> , mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 31 orang (57,4%). Hasil uji statistik antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh P value $0,005 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh p value $0,003 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif..
5	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta. (Zikrul Aqidah, 2019b)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusu	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dianalisis secara univariat, bivariat (uji <i>chi-square</i>), dan multivariat (regresi logistik ganda).	Subyek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sejumlah 90 responden	Presentase ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 63,3%. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara status pekerjaan (<i>p-value</i> =0,002), promosi susu formula (<i>p-value</i> =0,000), dukungan tenaga kesehatan (<i>p-value</i> =0,000), dan dukungan suami (<i>p-value</i> =0,000) dengan perilaku pemberian



UNIS
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

		man I Yogyakarta				ASI eksklusif. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel promosi susu formula merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif (p -value = 0,000; OR = 15,276).
6	Hubungan Keterpaparan Promosi Susu Formula Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif. (Nita Dwi Novania, Dian Nur Adkhana Sari, 2020)	Mengetahui hubungan keterpaparan promosi susu formula dan IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Instrument penelitian menggunakan kuesioner	Populasi ibu menyusui dengan bayi 7-11 bulan di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta	Hasil uji korelasi adanya hubungan yang signifikan antara keterpaparan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai signifikan () value 0,005 serta koefisien korelasi sebesar 10.546, sedangkan hubungan antara IMD pemberian ASI eksklusif dengan nilai signifikan () value 0,002 serta koefisien korelasi sebesar 9,826 menggunakan Uji Chi Square
7	factors affecting excluvely breastfeeding in Punjab. (Muhammad Asim, 2020)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di punjab	Menggunakan analisis tematik	Data dikumpulkan dari ibu dan penyedia layanan kesehatan melalui wawancara mendalam	Wawancara ibu 12 dan penyedia layanan kesehatan 10	Hasil ditemukan bahwa ASI tidak mencukupi, haus anak, wanitapekerja, wanita menghindari menyusui ditempat umum dan ketidaksukaan anak terhadap ASI merupakan faktor utama faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif
8	A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. (Friday Ilop Joseph1* and Jane Earland2,	Untuk mengeksplorasi faktor sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu pedesaan nigeria	Menggunakan pendekatan epistemologis sosial konstruksionisme -interpretivist mendasari studi kualitatif	Wawancara semi-terstruktur	Sebayank 20 ibu berusia 18-39 tahun, dengan diambil sampelnya dari dua area pemerintah lokal di negara bagian Kastina, Nigeria	Diantara sebagian besar ibu yang diwawancarai, mereka menyatakan kekhawatiran bahwa mereka mungkin tidak dapat mendapatkan dukungan keluarga jika pandangan mereka bertantangan dengan pandangan anggota keluarga lainnya

9	Factors That Influence Breastfeeding Initiation Among African American Women. (Tyonne D. Hinson, Asheley Cockrell Skinner, Kristen HasmillierLich, and Diane L. Spatz, 2018)	Untuk memeriksa faktor budaya dan sosial lingkungan yang mempengaruhi inisiasi menyusui di afrika wanita amerika	Desain deskriptif kualitatif dan analisis isi konvensional	Di buat enam kelompok fokus dilakukan dengan menggunakan 16 pertanyaan, panduan wawancara bernaskah	. Terdapat 34 ibu Afrika-Amerika kelahiran AS dengan bayi 0-3 bulan	Sejumlah faktor kompleks yang mempengaruhi inisiasi menyusui termasuk keyakinan budaya tertentu tentang seksualitas, pengaruh jarnan keluarga dan eman sebaya, sumber informasi, niat dan berbagai hambatan dan fasilitator lainnya.
---	--	--	--	---	---	--

Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa ada empat jurnal yang mendukung ada hubungan pekerjaan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, tiga jurnal menunjukkan ada hubungan promosi susu formula terhadap pemberian ASI eksklusif, dan tiga jurnal yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Jadi terdapat hubungan antara faktor pekerjaan ibu, promosi susu formula dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

ASI eksklusif adalah menyusui secara murni, yang dimaksud secara adalah bayi hanya diberiksn ASI saja selama 6 bulan tanpa ada tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih dan tanpa memberikan tambahan makanan lain, seperti pisang, biskuit, bubur, atau nasi ti. Setelah bayi berusia 6 bulan, barulah bayi diberikan makanan MPASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia bayi 2 tahun atau lebih (Wiji, 2013) Beberapa faktor yang menyebabkan bayi

tidak diberikan ASI dengan baik. Faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, factor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya, pekerjaan dan promosi susu formula (Budiharjo, 2013)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rasti Oktara, 2013a) dengan “Gambaran pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di desa serua indah”. Hasil penelitian, terdapat adanya hubungan pekerjaan ibu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. diperoleh ibu yang bekerja sebanyak 18 (16,82%) responden dan tidak bekerja sebanyak 89 (83,18%) responden. Dari total ibu bekerja diperoleh 4 responden (22,22%) ibu yang memberikan ASI eksklusif dan 14 responden (77,78%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor. Salah satu factor yaitu tidak adanya kebijakan khusus dari tempat kerja terhadap ibu menyusui, jam kerja yang tidak sesuai dengan peraturan jam kerja

yang telah ditetapkan, tidak adanya tempat untuk memompa ASI bagi karyawan menyusui, serta kurangnya dukungan dari pimpinan perusahaan dalam memberikan toleransi kepada wanita menyusui. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat peningkatan prosentase pemberian ASI eksklusif secara menyeluruh.

Hasil penelitian (Rasti Oktara, 2013b) diperoleh gambaran responden mendapatkan promosi susu formula, Jumlah responden yang mendapatkan promosi susu formula sebesar 59 responden (55,14%), dan yang tidak mendapatkan sebesar 48 responden (44,86%). Dari 59 responden, 46 responden (77,79%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan 13 responden (22,04%).

Diperoleh tingginya responden yang terpapar oleh promosi susu formula atau makanan tambahan baik melalui media atau promosi langsung. Hal ini ditunjukkan dengan responden yang memberikan ASI formula kepada bayinya lebih banyak yang disebabkan karena terpapar oleh promosi/iklan susu formula.

Hasil penelitian oleh (Astuti, 2013) “Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui”. Berdasarkan data antara pekerjaan dan perilaku pemberian ASI eksklusif bahwa 23,9% ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagai ibu rumah tangga. Hasil Uji Statistik diperoleh $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24,6 % ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil Uji Statistik diperoleh $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil analisis didapatkan nilai OR

=9,866 artinya ibu yang mempunyai peranan suami mempunyai peluang 9,86 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai yang tidak mempunyai peranan suami. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapatkan informasi atau promosi susu formula. Berdasarkan sumber informasi yang didapat ibu tentang susu formula adalah sebagai berikut: iklan di koran 94 (23,6%), iklan di televisi atau radio 66 (16,6%), dokter 49 (12,3%), dokter anak 53(13,3%), bidan 72 (18,1%), perawat atau mantri 18 (4,5%) dan lainnya 46 (11,6%).

Penelitian yang di lakukan oleh (Vitasari & Khofiyah, 2017) “Hubungan status pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di puskesmas umbulharjo I yogyakarta”. Hasilnya Terdapat hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI eksklusif. Dari hasil analisis univariat menunjukkan dari 162 responden sebagian besar ibu yang bekerja sejumlah 86 responden (53,1%), dan ibu yang tidak bekerja sejumlah 76 responden (46,9%) dukungan kurang sejumlah 28 responden (17,3%). Sedangkan hasil bevariat bahwa responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 26 orang (16,0%). Responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 50 orang (30,9%). Sedangkan responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 64 orang (39,5%), dan responden yang bekerja dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 orang (13,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh nilai pearson chi square adalah 0,00 yang artinya $p\text{-value} < \alpha$, karena $0,00 < 0,05$ maka ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 86 orang (53,1%) dan sebagian yang tidak bekerja sebanyak 76 orang (46,9%). Dalam hal ini berarti bahwa ibu menyusui lebih banyak yang bekerja dibandingkan yang tidak bekerja. Alasan responden tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Sebagian lagi menyatakan bahwa produksi ASI sedikit dan bayi tetap menangis meskipun sudah disusui sehingga mereka memberikan makanan/minuman lain kepada bayinya. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama. Para ibu bisa memerah ASI setiap sebelum bekerja atau jika ada waktu luang dan menyimpan ASI perah didalam lemari pendingin.

Penelitian (Sihombing, 2018a) “Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri”. Hasil penelitian hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 16 orang (43,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (88,2%). Hasil uji statistik hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,005 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri . Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Okawary, 2015) yaitu berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh $P\text{ value} 0,000 < 0,005$ artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik antara pendidikan dengan

pemberian ASI Eksklusif diperoleh $P\text{ value} 0,003 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

(Zikrul Aqidah, 2019a) “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta. Hasil Penelitian : Presentase ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 63,3%. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ($p\text{-value}=0,002$), promosi susu formula ($p\text{-value}=0,000$), dukungan tenaga kesehatan ($p\text{-value}=0,000$), dan dukungan suami ($p\text{-value}=0,000$) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel promosi susu formula merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,000$; $OR = 15,276$).

Penelitian menurut (Nita Dwi Novania, 2020) Hubungan Keterpaparan Promosi Susu Formula Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Hasil uji korelasi adanya hubungan yang signifikan antara keterpaparan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai signifikan (ρ) value 0,005 serta koefisien korelasi sebesar 10.546. Data hasil penelitian Keterpaparan promosi susu formula pada ibu menyusui di Wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebanyak 19 orang (39.6%), dan responden dengan tingkat keterpaparan promosi susu formula ringan sebanyak 15 orang (31.2%). Promosi susu formula

merupakan suatu penyebarluasan informasi produk susu formula. Terdapatnya promosi susu formula di sarana pelayanan kesehatan khususnya di tempat persalinan mempunyai pengaruh langsung terhadap pemberian ASI Eksklusif (Dewi, 2019)

Hubungan antara keterpaparan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Hubungan antara keterpaparan promosi susu formula dan pemberian ASI eksklusif berjumlah 48 orang dengan nilai correlation coefficient 10.546 dengan nilai $p < 0,005$ (nilai $p < 0,05$). maka terdapat hubungan keterpaparan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, (Ha diterima Ho ditolak). menunjukkan hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Penelitian (Yumni F.L & Wahyuni, 2018) ini mendapatkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sedikit dan promosi iklan susu formula memiliki hubungan yang terkait menjadi penyebab Ibu tidak memberikan ASI eksklusif, berbagai macam bentuk promosi iklan susu formula melalui iklan media, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung dapat mengubah cara berfikir ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan beralih ke pemberian susu formula yang dianggap susu formula lebih penting karena sudah mendapatkan promosi produk susu formula tersebut. Ketidaktahuan ibu tentang ASI eksklusif dan maraknya promosi iklan susu formula oleh suatu produsen merupakan faktor penghambat terbentuknya kesadaran orang

tua akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan bahkan akan menyimpulkan persepsi bahwa susu formula lebih baik dari pada ASI, berdampak ibu akan memberikan MPASI dini dan menjadikan ibu tidak memberikan ASI eksklusifnya.

Penelitian menurut (Muhammad Asim, 2020) *factors affecting exclusively breastfeeding in punjab*. Hasil ditemukan bahwa ASI tidak mencukupi, haus anak, wanita pekerja, wanita menghindari menyusui ditempat umum dan ketidaksukaan anak terhadap ASI merupakan faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

(Joseph, F. I., & Earland, 2019) “*A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria*”. Hasil, Diantara sebagian besar ibu yang diwawancarai, mereka menyatakan kekhawatiran bahwa mereka mungkin tidak dapat mendapatkan dukungan keluarga jika pandangan mereka bertentangan dengan pandangan anggota keluarga lainnya.

Penelitian menurut (Hinson et al., 2018) “*Factors That Influence Breastfeeding Initiation Among African American Women*”. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah sejumlah faktor yang kompleks yang mempengaruhi inisiasi menyusui termasuk keyakinan budaya tertentu tentang seksualitas, pengaruh jaringan keluarga dan teman sebaya, sumber informasi, niat. Dan berbagai hambatan dan fasilitator lainnya.

Tingkat inisiasi menyusui di antara wanita di Amerika Serikat kira-kira 81,1% (Pusat Pengendalian Penyakit dan Pencegahan (CDC, 2016). Meskipun tarif ini kurang dari negara-negara industri kebanyakan di seluruh dunia inisiasi

menyusui AS tingkat terus meningkat sejak 1972. Namun, di Amerika Serikat, Afrika-Amerika wanita mulai menyusui dengan kecepatan hanya 66,3% (CDC, 2016). Ini menunjukkan perbedaan yang mencolok jika dibandingkan dengan wanita ras / etnis lain, terutama Kulit Putih dan wanita Hispanik (84,3% dan 83,0%, masing-masing; (CDC, 2016). Tarif ini menunjukkan bahwa wanita Afrika Amerika cenderung tidak melakukannya mulai menyusui, yang meningkatkan risiko yang dialami bayi Afrika Amerika kematian bayi, sindrom kematian bayi mendadak (SIDS), morbiditas masa kanak-kanak, dan kronis kondisi kesehatan (Spencer, B. S., & Grassley, 2013)

Berdasarkan hasil pemaparan artikel jurnal penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan terkait hasil dan pembahasan terkait faktor pekerjaan, promosi susu formula dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan pekerjaan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, Alasan responden tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan alasan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Sebagian lagi menyatakan bahwa produksi ASI sedikit dan bayi tetap menangis meskipun sudah disusui sehingga mereka memberikan makanan/minuman lain kepada bayinya.

Hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif, Diperoleh tingginya responden yang terpapar oleh promosi susu formula atau makanan tambahan baik melalui media atau promosi langsung. Hal ini ditunjukkan dengan responden yang memberikan ASI formula kepada bayinya lebih banyak yang disebabkan karena terpapar oleh promosi/iklan susu formula. Perkembangan teknologi dan media massa yang telah menciptakan "*humanized milk*" menyebabkan nilai ASI dan kebiasaan menyusui yang pada hakekatnya memberikan fasilitas pengadaan susu,

murah serta praktis semakin kurang diminati. Dengan gencarnya promosi berbagai susu formula dan kemajuan industri makanan sapihan membuat segalanya menjadi sangat praktis sehingga para ibu cenderung memilih susu formula.

Menurut (Prasetyono DS, 2012) menyebutkan ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya. Salah satunya adalah promosi yang terlampau gencar dari pihak produsen susu dan makanan pendamping ASI. Inilah yang membuat para ibu terpengaruh untuk menggantikan ASI sebagai makanan utama bayi dengan susu formula. Promosi ini sangat mempengaruhi pemikiran ibu yang kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang ASI. Dengan adanya promosi tersebut, para ibu dibujuk agar mempercayai ucapan mereka dan mulai menggunakan susu formula sebagai pengganti ASI. Bagi para ibu menggunakan susu formula dianggap lebih mendatangkan semacam kelonggaran karena mereka tidak perlu selalu siap sedia memberikan ASI kepada anak (Prasetyono DS, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) Menyatakan bahwa frekuensi terpaparnya promosi susu formula memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif, namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Albab, 2013) Saat ini produsen susu formula sangat gencar dalam mempromosikan produknya dengan berbagai teknik promosi yang dapat mempengaruhi konsumen antara lain melalui bentuk kemasan yang menarik, iklan, harga, serta hadiah. Promosi ASI Eksklusif tidak cukup kuat untuk menandingi promosi susu formula. Promosi susu formula tidak saja ditemukan di berbagai media elektronik maupun cetak

bahkan promosi susu formula ditemukan juga dipelayanan kesehatan dalam bentuk kalender, jam dinding, pengukur tinggi badan, poster bahkan tawaran langsung oleh petugas kesehatan kepada pasien. Produsen sebagian besar masih berpegang pada peraturan lama yaitu batasan ASI eksklusif sampai empat bulan sehingga makanan pengganti ASI misalnya bubur susu, biskuit masih mencantumkan label untuk usia empat bulan ke atas (Soetjiningsih, 2013) Berdasarkan teori tersebut tentunya memberikan hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif karena salah satu faktor yang mempengaruhi seperti ketertarikan ibu terhadap promosi susu formula tersebut. Semakin tinggi keterpaparan promosi susu formula semakin rendah pemberian Asi eksklusif pada bayi

Dan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan bahwa kurangnya motivasi untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor konflik antara dukungan keluarga. Pengambilan keputusan tentang pemberian makan bayi - suami, nenek, dukun bayi dan tenaga kesehatan semuanya memengaruhi keputusan peserta seputar pemberian makan bayi. Terlepas dari kesadaran akan manfaat ASI eksklusif di antara sebagian besar mereka mengungkapkan keprihatinan bahwa mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan keluarga jika berpandangan demikian bertentangan dengan yang dimiliki oleh anggota keluarga lainnya.

SIMPULAN

Hasil review terdapat empat jurnal yang mendukung ada hubungan faktor pekerjaan yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif, tiga jurnal yang mendukung hubungan promosi susu formula yang dapat mempengaruhi

pemberian ASI eksklusif, tiga jurnal yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Maka didapatkan bahwa faktor pekerjaan, promosi susu formula dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif secara penuh baik dalam memberikan dampak positif ataupun negatif. Faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif dalam artikel yang di review adalah faktor pekerjaan.

REKOMENDASI

1. Bagi seluruh tenaga kesehatan yang berada di perawatan komunitas diharapkan untuk dapat menerapkan program-program yang telah dianjurkan pemerintah seperti memberikan sosialisasi atau pendidikan kepada masyarakat mengenai ASI eksklusif diberikan penyuluhan kesehatan secara tegas dengan memberikan motivasi atau dukungan untuk memberikan ASI eksklusif secara penuh.
2. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan menambahkan pembelajaran terkait penulisan *literature review* agar mahasiswa tidak merasa kesulitan saat menyusun *literature review*.
3. Bagi peneliti selanjutnya Adanya hasil penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mengembangkan variabel tentang sumber informasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

KETERBATASAN LITERATURE REVIEW

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait hasil literature review yang dipilih penulis, penulis mempunyai opini dalam penelitian ini terdapat adanya beberapa keterbatasan. Peneliti menyimpulkan bahwa penulisan

hasil literature review dilakukan hanya menganalisis artikel penelitian yang diperoleh secara online dan tidak menambahkan dengan hasil penelitian terbaru yang belum dipublikasikan secara online, sehingga mungkin ada penelitian terbaru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab. (2013). Albab, F.U. 2014. Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Skripsi. Diunduh Pada Tanggal 12 September 2019.*
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality, 4*, 1–76.
- Budiharjo. (2013). Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi). Yogyakarta;Medis Presindo. *Panduan Ibu Cerdas (ASI Dan Tumbuh Kembang Bayi).*
- CDC. (2016). *Division Of Cancer Prevention and Control, Canters for Disease Control and Revention. National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program (NBCCEDP): Abaout the program/ [website] Last Update September 9, 2019.*
- Data Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta (2016). (2016).
- Dewi, A. . dkk. (2019). Hubungan peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru. Diunduh Pada Tanggal 12.*
- Hinson, T. D., Skinner, A. C., Lich, K. H., & Spatz, D. L. (2018). Factors That Influence Breastfeeding Initiation Among African American Women. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing, 47(3)*, 290–300. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2018.02.007>
- Joseph, F. I., & Earland, J. (2019). A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. *International Breastfeeding Journal, 14(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). dukung Ibu Pekerja Beri ASI Eksklusif. *Www.Depkes.Go.Id Diakses Pada Tanggal 26 September 2017.*
- Kementerian RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Lembaga Negara RI. (2012). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta: Lembaga Negara RI. 2012.*
- Muhammad Asim, Y. N. (2020). (2020). *Factors affecting excluvely breastfeeding in punjab.*
- Nita Dwi Novania, D. N. A. S. (2020). *Hubungan Keterpaparan Promosi Susu Formula dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif.*
- Okawary. (2015). Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta. *Skripsi . Di Akses Pada Pac.Unisayogya.Ac.Id/1249/1/ORI KAWARI NASKAH Publikasi.Pdf. Pada Tanggal 21 Oktober 217.*
- Prasetyono DS. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif. Jogjakarta: DIVA Press;2012.*
- Pusdatin. (2015). Pusat Data dan informasi kementerian kesehatan www.pusdatin.kemkes.go.id/article/view/diakes pada tanggal 26 September 2017. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan.*

- Rasti Oktara. (2013a). Gambaran Pemberian ASI Eksklusifn Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang Tanggerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 04(No 1, April 2013), 30–40.
- Sari, R. R. (2011). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Takang Kabupaten Solok tahun 2011. *Skripsi*. [Http://Lib.Ui.Ac.Id](http://Lib.Ui.Ac.Id). Diakses Tanggal 17 Mei 2016.
- SDKI. (2013). *Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012. SDKI. 2013. Terdapat di <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>*.
- Sihombing, S. (2018b). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwifery Journal*, 5(01), 40–45.
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2013.*
- Spencer, B. S., & Grassley, J. . (2013). No TitlAfrican American women and breastfeeding: An integrative literature review. *Health Care For Women International*, 34(7), 607-625.
- The Lancet Breastfeeding Series. (2016). *The Lancet Breastfeeding Series.*
- Vitasari, D., & Khofiyah, N. (2017). *Hubungan Status Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2679>*
- Wahana Visi Indonesia. (2015). KASIH PEDULI. *Wahana Visi Indonesia*, 33/2015.
- Wiji. (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. *Nuha Medika; Yogyakarta.*
- World Breastfeeding Trends Initiative. (2012). *World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI) Tahun 2012.*
- World Health Organization (WHO). (2018). The World Health Organization’s Infant Feeding Recommendation. [online]. Http://Www/Who.Int/Nutrition/Topics/Infantfeeding_recomendation/En/. [11 Maret 2018].
- Yumni F.L & Wahyuni. (2018). Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandonarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 3 (2) 2018. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia. Diunduh Pada Tanggal 13 September 2019.*
- Zikrul Aqidah. (2019a). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOKUSUMAN I YOGYAKARTA.*